

**PENERAPAN METODE *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PELAJARAN IPA DI KELAS VI**

ARTIKEL

**OLEH
SUSANTO PISUS
NIM. F34211782**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENERAPAN METODE *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN IPA DI KELAS VI

Susanto Pisis, Edi Yusmin, Zainuddin
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
Email : susanto_pisis@gmail.com

Abstrak : masalah dalam penelitian ini adalah usaha untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode *inquiry* pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Engkasan Tayan Hulu Sanggau. Metode Penelitian ini adalah metode deskriptif, bentuknya penelitian tindakan kelas (PTK), dan sifat penelitian bersifat kolaboratif, subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Engkasan Tayan Hulu Sanggau yang berjumlah 20 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik documenter, dan alat pengumpul data yang digunakan adalah pedoman observasi.

Hasil penelitian berdasarkan observasi dengan menggunakan metode *inquiry* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan penerapan metode *inquiry* pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Engkasan Tayan H^{ulu} Sanggau dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik diterima.

Kata kunci : Aktivitas Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam, Metode *Inquiry*

Abstract: The problem in this research is an implementation of quiry method in Natural Science Subjects at the grade students in the Elementary School 13 Engkasan Tayan Hulu Sanggau. This research method is descriptive research, the research subjects are teacher and sixth grade students in the Elementary School 13 Engkasan Tayan Hulu Sanggau which consisted of 20 people in whole, The techniques used in this research were the technique of direct observation, documentary technique, and data collection tool were used as observation quidelines.

The result based on observation ¹y using inquiry method had improved can learning activity of students. This ¹ows that the hypothesis that stated the application of the inquiry method in natural Science lessons at the sixth grade students in the Elementary School 13 Engkasan Tayan Hulu Sanggau can improve learners learning activities, accepted.

Keywords: Lerner Activity, Learning Science, Inquiry Method

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan dan membina potensi Sumber Daya mnausi (SDM) melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan ditingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan disekolah mempunyai tujuan untuk mengubah pelajar atau murid agar dapat memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap pelajar sebagai bentuk perilaku hasil belajar. Perubahan dari hal ini biasanya

dilakukan oleh guru dengan menggunakan beberapa metode dan kegiatan praktik untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar sehingga murid aktif didalamnya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan adalah menggunakan pembelajaran aktif dimana murid melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Murid menggunakan otaknya untuk mempelajari berbagai masalah dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan menarik hati dalam belajar. Untuk mempelajari sesuatu dengan baik, belajar aktif membantu untuk mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan yang lain. Dalam belajar aktif yang paling penting murid perlu memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan dan melaksanakan tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah dimiliki.

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki kedudukan sebagai figursentral. Ditangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Agar para guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, hendaknya para guru memahami dengan saksama hal-hal yang penting dalam proses belajar mengajar (Hariani, 2008/etd.eprints.ums.ac.id). dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan beberapa metode mengajar. Pemilihan suatu metode perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran dan kondisi murid dalam pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan murid dalam proses pembelajaran (Sumadi Suryabrata, 1993 : 25).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 september 2013 di Sekolah Dasar Negeri 13 Engkasan Tayan Hulu Sanggau Terdapat guru dan Murid pada pembelajaran IPA diketahui hanya sedikit keterlibatan murid. Metode yang digunakan oleh guru yaitu ceramah dan pada proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Hal ini menyebabkan murid-murid kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap pembelajaran, murid tidak memiliki kemampuan dalam pembelajaran IPA, konsentrasi murid kurang berfokus pada pembelajaran IPA dan kurangnya kesadaran murid terhadap pembelajaran IPA. Kelemahan-kelemahan diatas merupakan masalah desain yang strategis pembelajaran dikelas yang penting dan mendesak untuk dipecahkan. Karena interaksi dalam pembelajaran akan berjalan pincang dan berakibat luas pada rendahnya mutu proses maupun minat belajar murid.

Banyaknya metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan di atas. Salah satunya dengan penerapan metode *Inquiry* dalam pembelajaran. Peneliti meyakini pembelajaran IPA dengan metode *Inquiry* adalah salah satu model pembelajaran yang cocok dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Engkasan Tayan Hulu Sanggau.

Konsep merupakan hasil utama pendidikan. Konsep - konsep merupakan batu-batu pembangun (*building blocks*) berfikir. Konsep - konsep merupakan dasar dari proses - proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip-prinsip dan

generalisasi – generalisasi. Untuk memecahkan masalah, seorang murid harus mengetahui aturan-aturan yang relevan, dimana aturan – aturan ini didasarkan pada konsep-konsep yang diperolehnya. Sangat menekankan agar para guru mengetahui konsep – konsep yang telah dimiliki para murid supaya belajar bermakna dapat berlangsung, tetapi Ausubel belum menyediakan suatu alat atau cara bagi guru yang dapat digunakan untuk mengetahui apa yang telah diketahui oleh murid. Dalam bukunya yang berjudul *learning How To Learn* mengemukakan bahwa hal itu dapat dilakukan dengan pertolongan konsep.

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan suatu penelitian tindakan yang akar permasalahannya muncul dikelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diadakan karena keinginan peneliti. Dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas), seorang peneliti atau guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain dapat melakukan penelitian terhadap murid dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) guru secara relative dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan dikelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), pendidik dapat memperbaiki praktik – praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif (Iskandar, 2009 : 34).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul ”penerapan metode *Inquiry* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VI SD Negeri 13 Engkasan Tayan Hulu Sanggau.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang mana bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dimana pelaksanaannya menyajikan semua temuan yang diperoleh di lapangan dengan tidak mengubah atau memodifikasi hasil temuan tersebut, melainkan akan disajikan secara apa adanya dan sifat penelitian ini adalah kolaboratif.

Pelaksanaan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 13 Engkasan Tayan Hulu Sanggau. Subjek penelitian adalah peserta didik dan guru kelas VI dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang pada mata pelajaran IPA. Prosedur penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni rencana tindakan, observasi, dan refleksi, berdasarkan siklus pertama apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. Prosedur pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan metode *Inquiry*

- a. **Perencanaan**

Dalam penelitian ini, perencanaannya yaitu :

- 1) Menyiapkan media pembelajaran
- 2) Menyusun lembar kerja murid (LKS)

3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan Tindakan

Selama proses belajar berlangsung, guru mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat menggunakan metode *Inquiri*. Kelompok yang dibentuk beranggotakan peserta didik yang homogeny dalam jenis kelamin dan heterogen dalam kemampuan yang ditentukan dari skor dasar peserta didik.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, dan observasi juga dilakukan terhadap peserta didik guna mengetahui ada atau tidaknya perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mendiskusikan dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan, kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran untuk menyimpulkan data atau informasi yang berhasil dikumpulkan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus II sampai berada pada titik jenuh.

Indicator kinerja yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini adalah aktivitas belajar yang terbagi menjadi tiga aspek, yaitu : perasaan senang, perhatian dalam mengikuti pelajaran, dan keterkaitan pada materi dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung dan studi dokumenter, dengan alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan dokumentasi berupa foto hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas belajar beserta didik. Selanjutnya hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan criteria rata-rata persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi hasil penelitian hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul Penerapan Metode *Inquiry* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Engkasan Tayan Hulu Sanggau. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebanyak dua siklus dan dilakukan dalam waktu yang berbeda.

Pembahasan

Bahwa : *Pertama*, pada aktivitas peserta didik dilihat dari perasaan senang pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik menerima pelajaran dengan senang, peserta didik terus belajar, peserta didik tidak terpaksa dengan belajar, dan peserta didik tidak merasa bosan, rata-rata nilai aktivitas perasaan senang pra siklus yang muncul pada *base line* sebesar 25% dan setelah menggunakan metode *Inquiry* pada siklus I meningkat

sebesar 43,60% kemudian pada tahap siklus II angkanya meningkat menjadi 88,75% dengan kategori “sangat baik”.

Kedua, pada aktivitas peserta didik dilihat dari perhatian dalam belajar pada beberapa kegiatan yang dilakukan peserta didik yaitu peserta didik serius mengikuti pelajaran, peserta didik mau berkonsentrasi, peserta didik mengikuti penjelasan guru, dan peserta didik mengerjakan tugas dari guru. Rata – rata nilai aktivitas perhatian dalam belajar pra siklus yang muncul pada *base line* sebesar 40% dan setelah menggunakan metode *Inquiry* pada saat siklus I sebesar 56,25% dan pada siklus II meningkat menjadi 80% dengan kategori “sangat baik”.

Ketiga, pada aktivitas peserta didik dilihat dari keterkaitan pada materi dan guru beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik tertarik untuk bertanya, peserta didik tertarik untuk menjawab, peserta didik tertarik untuk ikut kerja kelompok, peserta didik tertarik untuk berdiskusi, peserta didik tertarik aktif dalam belajar. Rata – rata nilai aktivitas ketertarikan pada materi dan guru pra siklus yang muncul pada *base line* sebesar 4% dan setelah menggunakan metode *inquiry* pada siklus I yang muncul sebesar 44% dan pada saat siklus II adalah 71% dengan kategori “baik”.

Table I
Hasil Observasi Setelah Menggunakan Metode *Inquiry* pada Siklus I

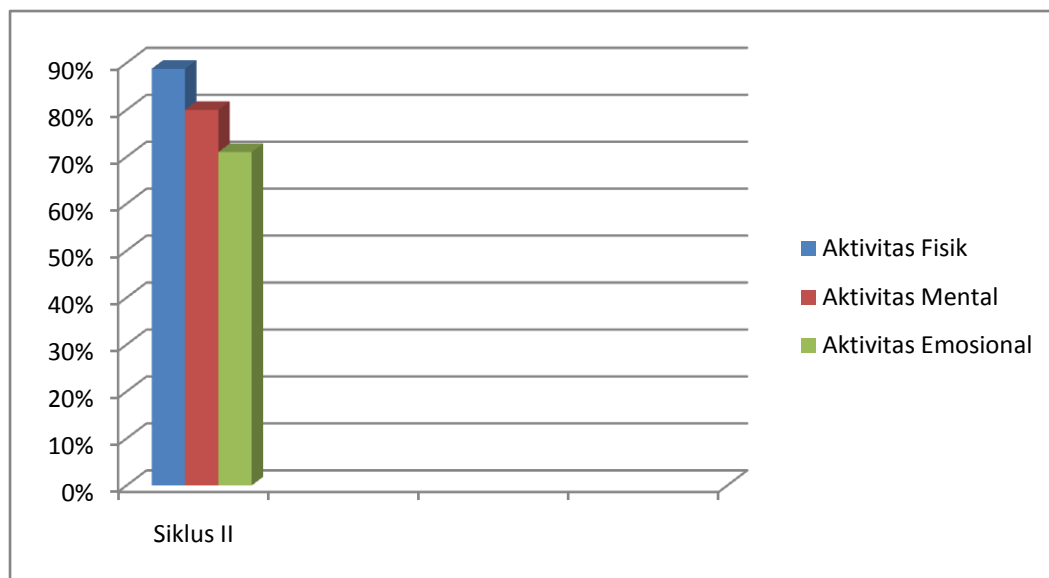
No	Indikator Kinerja	Siklus I			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jml	%	Jml	%
A	Aktivitas Fisik				
	a. Siswa mencatat penjelasan dari guru	6	30	10	50
	b. Siswa menyimak penjelasan dari guru	8	40	14	70
	c. Siswa memperhatikan pada saat diberikan instruksi	6	30	10	50
	d. Siswa menyiapkan peralatan belajarnya	6	30	10	50
	Rata – rata	32%		55%	
	Rata – rata aktivitas fisik pada siklus I	43%			
B	Aktivitas Mental				
	a. Siswa yang mengajukan pertanyaan	6	30	10	50
	b. Siswa yang menjawab pertanyaan	6	30	6	30
	c. Siswa yang mengemukakan pendapat dalam kelompok	8	40	14	70
	d. Siswa bertukar pendapat antar teman dalam kelompok	20	100	20	100
	Rata – rata	50%		62,5%	
	Rata-rata aktivitas mental siklus I	56,25%			
C	Aktivitas Emosional				
	a. Siswa berantusias dalam proses pembelajaran	8	20	6	30

b. Siswa bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran	8	20	6	30
c. Siswa bergairah dalam proses pembelajaran	12	60	14	70
d. Siswa menghargai pendapat teman dalam kelompok	12	60	14	70
e. Siswa berani mengemukakan pendapat dalam kelompok	6	30	10	50
Rata-rata	38%		50%	
Rata-rata aktivitas emosional siklus I			44%	

Table 2
Hasil observasi Setelah Menggunakan Pendekatan *Inquiry* pada siklus II

No	Indikator Kinerja	Siklus I			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jml	%	Jml	%
A	Aktivitas Fisik				
	a. Siswa mencatat penjelasan dari guru	14	70	20	100
	b. Siswa menyimak penjelasan dari guru	20	100	20	100
	c. Siswa memperhatikan pada saat diberikan instruksi	14	70	20	100
	d. Siswa menyiapkan peralatan belajar	14	70	20	100
	Rata – rata	77,5%		100%	
	Rata – rata aktivitas fisik siklus II	88,75%			
B	Aktivitas Mental				
	a. Siswa yang mengajukan pertanyaan	14	70	20	100
	b. Siswa yang menjawab pertanyaan	10	50	12	60
	c. Siswa yang mengemukakan pendapat dalam kelompok	20	100	20	100
	d. Siswa bertukar pendapat antar teman dalam kelompok	20	100	20	100
	Rata – rata	70%		90%	
	Rata-rata aktivitas mental siklus II	80%			
C	Aktivitas Emosional				
	a. Siswa berantusias dalam proses pembelajaran	8	40	12	60
	b. Siswa bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran	6	30	12	60
	c. Siswa bergairah dalam prose pembelajaran	16	80	20	100
	d. Siswa menghargai pendapat teman dalam kelompok	16	80	20	100
	e. Siswa berani mengemukakan pendapat	16	60	20	100

dalam kelompok		
Rata-rata	58%	84%
Rata-rata aktivitas emosional siklus II	71%	



Gambar I
perbandingan Nilai rata-rata Aktivitas belajar Murid Pada base line, Siklus I dan Siklus II

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Aktivitas fisik dalam belajar peserta didik dapat dilihat dari perasaan senang pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Inquiry* di kelas VI SDN 13 Engkasan Tayan Hulu Sanggausudah meningkat sangat baik. Rata-rata pada *base line* sebesar 25% pada siklus I sebesar 43,6% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,75% dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas mental belajar peserta didik dilihat dari perhatian dalam belajar pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Inquiry* di kelas VI SDN 13 Engkasan Tayan Hulu Sanggausudah meningkat baik. Rata-rata pada base line sebesar 40% pada siklus I sebesar 56,25% dan pada siklus II meningkat menjadi 80 % dengan kategori “sangat baik”
3. Aktivitas emosional belajar peserta didik dilihat dari ketertarikan pada materi dan guru pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *inquiry* di kelas VI SDN 13 Engkasan Tayan Hulu Sanggau sudah

meningkat baik. Rata – rata pada *base line* sebesar 4% pada siklus I sebesar 44% dan pada siklus II meningkat menjadi 71 % dengan kategori “baik”

Saran

Beberapa saran yang dikemukakan terkait dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Hendaknya guru SD memperhatikan serta mengembangkan metode pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang dikembangkannya. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam memerlukan keterampilan dan kemampuan dari guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh murid.
2. Hendaknya guru selalu berusaha melakukan inovasi dalam mengelola pembelajarannya dikelas agar selalu berpikir ke depan dan berusaha melakukan yang terbaik, terutama dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar murid terutama pada murid kelas VI, melalui pemanfaatan media peta konsep sebagai salah satu pembelajaran yang bersifat inovatif dan kreatif.
3. Hendaknya guru dengan kesadarannya melakukan refleksi diri terhadap setiap kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan guna meningkatkan suatu metode dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisuf Sabri, M. (1995). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya
- Anonim.(2007) *Observasi* (online) <http://wimamadiun.com/materi/siscabk/MATERI14.pdf> diakses 12 Desember 2011
- Anonim. (2008) *Metode Penelitian* (online) <http://kabar-pendidikanblogspot.com> diakses 7 Desember 2011
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Buchori M. (1992). *Psikologi Pendidikan 3*. Bandung : Jeanmars.
- Dahar, R. W. (1989). *Teori-teori Belajar*. Erlangga : Jakarta
- Depdikbud. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* : Jakarta : Balai Pustaka
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*, Jakarta : Depdikas.
- Hasjmy. (2010). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (online) http://Hasjmy.blogSpot.com/2010/02/metode_penelitian_tindakan_kelas diakses 7 Desember 2011
- Hurlock, B, Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Gaung Pesada : Cipayung.
- Kadir. (2004). *Efektivitas Strategi Peta Konsep Dalam Pembelajaran Sains dan Matematika*. (Online). <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/20/kadir.htm>, diakses 12 Desember 2011

- Kusumah (2010). *Metode Penelitian*. http://Kusumah.wordpress.com/metode_Penelitian
- Mikarsa, dkk. (2003). *Pendidikan Anak Di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Moentoyah. 1993. “*Aspek-aspek Psikologi dalam Kesulitan Belajar Pada Anak dan Remaja*”. Makalah Seminar Kesehatan Jiwa Semarang.
- Ningsih, K. (2001). *Penggunaan Strategi Kognitif dalam pembelajaran*. Makalah. Pontianak : FKIP UNTAN
- Puspitasari. (2009). *Meningkatkan Pemahaman Siswa*. (online) http://freewebs.com/pusputasari/pengembangan_minat_siswa diakses 7 Desember 2011
- Rusmansyah. (2001). *Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Terhadap konsep kimia karbon melalui strategi peta konsep*. (online). <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/42/rusmansyah.htm-112>, diakses tanggal 6 Februari 2002
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabet
- Shalahuddin, Mahfudh. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya : Bina Ilmu
- Sulistiyorini. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta : Global Pustaka Ilmu.
- Suryabrata, S. (1993). *Metode Penelitian*. Jakarta : Erlangga
- Susilo. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka